



JURNAL AL MAHSUNI

Jurnal Studi Islam dan Ilmu Pendidikan

Vol. 2, No. 1, Januari 2019
p-ISSN: 2338-8250

MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA DI PAUD SITI AISYAH MASBAGIK UTARA

Wawan Kurnia Utama

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Mahsuni Lotim

email: wawanku1286@gmail.com

Abstrak: Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar menggunakan anggota tubuh tertentu, misalnya kemampuan melempar dan menangkap. Kemampuan motorik kasar melibatkan gerakan yang di atur secara tepat. Adapun permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar yaitu melalui permainan melempar dan menangkap bola. Melalui permainan ini diharapkan kemampuan motorik anak dapat meningkat. Penelitian ini bertempat di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian melibatkan siswa siswi B2 yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan ialah metode observasi sebagai metode pokok, metode dokumentasi sebagai metode penunjang, serta metode wawancara di gunakan untuk mengklarifikasi dari hasil observasi motorik kasar anak usia dini melalui melempar dan menangkap bola.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di Paud Siti Aisah Repok Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur permainan melempar dan menangkap boladapat meningkatkan motorik kasar pada anak di lihat dari peningkatan motoriknya dari pertemuan pertama, dan pelaksanaannya mengikuti cara bermain yang baik yang sudah di beritahukan oleh guru sebelum memulai permainan.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Melempar Dan Menangkap

1. PENDAHULUAN

Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki potensi yang sangat besar pada anak usia dini yakni perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik menjadi suatu hal yang sangat penting karena perkembangan fisik motorik sangat berhubungan erat dan mempengaruhi perkembangan yang lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai masa keemasan (*golden age*) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik atau motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan moral agama. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan tahap paling mendasar (fase fundamental) yang menentukan kehidupannya di masa yang akan datang.

Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Direktorat PAUD tahun 2005 menyatakan,

Secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif dan autonomus. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara mencoba melakukan perbaikan pada penampilan atau gerakan yang lebih baik. Pada tahap autonomus, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan.

Pembelajaran gerak merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui kegiatan melempar dan menangkap bola diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui kegiatan melempar dan menangkap bola. Dengan alasan tersebut pembelajaran melempar dan menangkap bola bagi anak usia dini dalam melatih motorik kasarnya sangatlah penting.

Anak Usia Dini memiliki kemampuan penerimaan yang besar terhadap rangsangan dari luar diri anak. Salah satu rangsangan dari luar diri anak adalah ketika anak berada di sekolah. Dalam hal ini peran pendidik Anak Usia Dini dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak menjadi sangat penting. Apabila upaya yang dilakukan tidak tepat maka dampak negatifnya akan terbawa terus sampai dewasa. Menurut Fielman,

Keterampilan motorik kasar anak sangat penting, sebab motorik kasar anak yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi bagi anak. Sebagai contoh pada waktu anak berusaha mencapai kemandiriannya ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain mereka menjadi putus asa dan akan selalu bergantung kepada orang lain yang akhirnya menjadikan anak tidak bisa mandiri.

Sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dimana banyak permainan yang didominasi oleh permainan elektrik yang membuat anak hanya asyik bermain sendiri tanpa bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini membuat anak cenderung pasif, kurang kreatif dan kurang bergerak sehingga membuat kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang. Banyak anak-anak sekarang yang nampak kurang aktif saat bermain, kurang percaya diri, malas dan tidak mau berusaha, kurang mandiri dan kurang dalam kekuatan fisiknya.

Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Perkembangan motorik kasar ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan kekuatan untuk menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur. Anak yang cerdas dalam gerak motorik kasar terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat dan lincah) dari pada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak atau tidak suka duduk diam berlama-lama, suka meniru gerakan dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat dan berguling. Aktivitas gerak yang dilakukan dengan bermain bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang menyenangkan. Bermain merupakan hal yang sangat disenangi oleh anak usia dini. Bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk misalnya bermain peran makro, bermain kelereng, lari zig-zag, dan lempar tangkap bola.

Berdasarkan data pra survey ditemukan daftar siswa-siswi PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara terdapat 85 orang siswa-siswi yang tercatat sebagai murid di PAUD Siti Aisah tersebut. Dari ke

85 siswa-siswi itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas B1 yang berjumlah 15 siswa. Dimana anakanak yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda. Hal tersebut bisa kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Hasil observasi awal indikator pencapaian peningkatan motoric kasar anak di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara

No	NAMA	Indikator			KET
		1	2	3	
1	NAJWA	MB	MB	MB	MB
2	ADAM	MB	MB	MB	MB
3	WAHID	MB	BB	BB	BB
4	ALVIN	MB	MB	MB	MB
5	AZKA	MB	MB	MB	MB
6	PUTRI	MB	MB	MB	MB
7	RISMA	MB	MB	MB	MB
8	ASRORI	MB	BSH	BSH	BSH
9	FATHAR	MB	MB	MB	MB
10	AZKIA	MB	MB	MB	MB
11	VITRA	MB	BB	BB	BB
12	AZRIL	MB	BB	BB	BB
13	ARFA	MB	MB	MB	MB
14	ARSANI	MB	MB	MB	MB
15	RAFI	MB	MB	MB	MB

Sumber : Hasil observasi awal di PAUD Siti Aisah Repok

Indikator angka :

1. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari dengan cepat
2. Melempar sesuatu secara terarah (lemparan tepat sasaran, melempar dengan cara mendatar, melempar dengan cara melambungkan bola)
3. Menangkap sesuatu secara tepat (menangkap menggunakan kedua tangan, menangkap bola berbagai ukuran)

Indikator huruf :

BB :Belum berkembang apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri angka 1 (*)

MB : Mulai berkembang apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri angka 2 (**).

BSH:Berkebang sesuai harapan apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan ciri angka 3 (***)

BSB :Berkebang sangat baik apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri angka 4 (****).

Lempang tangkap bola merupakan kegiatan bermain yang menggunakan bola sebagai media. Kegiatan lempang tangkap bola ini seringkali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan motorik kasar. Penelitian ini menggunakan media bola yang ringan dan tidak memberatkan bagi anak dalam bermain lempang tangkap bola di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara Kecamatan Masbagik pada kelompok B2. Media bola digunakan sebagai alat bantu untuk membantu mengembangkan motorik kasar, media bola juga berfungsi sebagai rangsangan agar anak tertarik untuk melakukan aktivitas bermain.

Proses belajar mengajar akan berhasil jika apa yang kita sampaikan bisa dimengerti oleh anak dan anak merasa senang dengan cara kita menyampaikan materi pembelajaran. dalam hal ini pembelajaran motorik kasar melalui permainan melempang dan menangkap bola bisa menjadi media yang baik bagi anak untuk belajar meningkatkan motorik kasar pada anak sehingga penulis mengambil judul tersebut sebagai upaya dalam peningkatan pembelajaran motorik kasar di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara.

Begitupun hasil wawancara peneliti dengan ibu Hilmiati selaku guru pengajar di PAUD Siti Aisah repok Masbagik Utara tersebut beliau menyatakan bahwa benar anak telah dilatih dan diterapkan cara permainan melempang dan menangkap bola mungkin itu salah satu penyebabnya bila motorik kasar anak di PAUD ini terbilang baik ungang ibu Hilmiati.

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempang dan Menangkap Bola di PAUD Siti Aisah Masbagik Utara.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan melempang dan menangkap bola

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni penelitian yang mendasarkan pada kondisi obyek yang alamiah, dinamis dan pemikiran secara utuh (*holistic*) yakni mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Penelitian kualitatif yang akan digunakan merupakan pendekatan secara fenomenologi artinya peneliti turun ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi secara alamiah. Dengan kata lain penelitian fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman atau tingkah laku manusia.

Data yang diharapkan dalam penelitian ini adalah data yang mendalam, rill dan lengkap terkait perkembangan anak sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui

Permainan Melempar dan Menangkap Bola di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kehadiran peneliti di lokasi mutlak dilakukan untuk melihat langsung hal-hal yang menjadi fokus penelitian untuk dapat diketahui datanya secara lengkap, karena peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga disebut sebagai penelitian yang berperan serta.

Maka dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari berbagai macam data dan informasi terutama sekali mengenai pembelajaran gerak dan lagu yang diterapkan dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara. Secara administratif PAUD Siti Aisah masuk dalam wilayah Dusun Repok, Desa Masbagik Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, NTB.

Subyek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, sedangkan obyek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu : meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di PAUD Siti Aisah masuk dalam wilayah Dusun Repok, Desa Masbagik Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek sampel penelitian adalah siswa kelas B2 sebanyak 15 siswa. Dengan demikian jumlah sampel obyek penelitian ini adalah 15 orang siswa.

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini Lexy J Maleong mengungkapkan, secara garis besar sumber data terbagi menjadi dua bagian, yakni: sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah data-data utama yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama secara lisan maupun tulisan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung.

Adapun yang dijadikan sebagai responden pada sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala PAUD serta guru untuk mencari segala informasi yang ada dan secara langsung melakukan observasi terhadap perkembangan yang terjadi pada anak, juga anak sebagai obyek penelitian.

Sumber data sekunder adalah data tambahan atau data pendukung yang diperoleh dari dokumen dan data lainnya yang mendukung data utama. Data yang berasal dari sumber tertulis diperoleh dari dokumen dan arsip sekolah.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan segala bentuk dokumen dan arsip sekolah baik berupa hasil-hasil kegiatan anak selama proses pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang selengkap-lengkapnyanya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut Anas Sudijono, “observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (=data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara dan bagaimana meningkatkan motorik kasar anak setelah anak melakukan permainan melempar dan menangkap bola tersebut. Metode ini dipergunakan untuk melihat dan mengamati dari dekat mengenai data yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi non partisipan. Metode non partisipan ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian hanya pada saat melaksanakan penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tersebut. Kisi-kisi motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 2**Kisi kisi motorik kasar anak usia dini Melalui permainan melempar dan menangkap bola**

Melempar	Menangkap
<ol style="list-style-type: none">1. Melempar melambungkan bola2. Lemparan mendatar3. Melempar dari berbagai ara	<ol style="list-style-type: none">1. Menangkap dengan bola menggunakan kedua tangan2. Menangkap bola berbagai ukuran

Sedangkan untuk lembar observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini
Tabel 3 Format lembar observasi meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola

No	Nama	Melempar			Menangkap		Total	
		1	2	3	1	2	Skor	Nilai Mutu
1	NAJWA							
2	ADAM							
3	WAHID							
4	ALVIN							
5	AZKA							
6	PUTRI							
7	RISMA							
8	ASRORI							
9	FATHAR							
10	AZKIA							
11	VITRA							
12	AZRIL							
13	ARFA							
14	ARSANI							
15	RAFI							

Sumber : Dokumentasi di PAUD Siti Aisah Repok Msbagik Utara

Keterangan indikator melempar :

1. Mendatar
2. Melambungkan bola
3. Melempar dari berbagai arah

Keterangan indikator menangkap :

1. Menangkap bola menggunakan kedua tangan
2. Menangkap bola berbagai ukuran

Keterangan nilai mutu

BB	=	≤5
MB	=	6-10
BSH	=	11-15
BSB	=	≥16

b. Teknik *Interview*/Wawancara

Esterberg (2002) mengungkapkan bahwa, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu..

Dalam penelitian ini digunakan metode interview bebas terpimpin. Yang dimaksud dengan bebas terpimpin adalah proses tanya jawab langsung dimana dalam melaksanakan wawancara pewawancara membawa pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan

Dengan wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih lanjut mengenai informasi yang sesungguhnya tidak tampak jika hanya dilakukan dengan observasi semata, dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai guru yang ikut berperan dalam proses meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara.

c. Teknik Dokumentasi

Arikunto menyatakan, “dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Jadi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, notulen rapat, legger, papan informasi, agenda dan yang lainnya.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data masing-masing variabel, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan setelah penyajian data diinterpretasi sehingga data tersebut bermakna dan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian itu. Mengingat seluruh langkah dalam penelitian ini merupakan proses yang terjadi serentak maka secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang, adapun teknik analisis data yang dipilih adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni: *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing* (verifikasi).

Keabsahan temuan bertujuan untuk membuktikan bahwa apa saja yang diamati oleh peneliti sesuai dengan fakta dan realita yang terjadi di lapangan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan dalam pemeriksaan keabsahan temuan, di antaranya: meningkatkan ketekunan, perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penulis di lapangan yaitu menggambarkan dan menuliskan apadanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian akan diambil suatu kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berpikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata untuk kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum. Analisis data dan pembahasan yang penulis dapat bisa kita lihat pada uraian dibawah ini : Teknik Permainan Melempar Dan Menangkap Bola di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara:

- a. Melambungkan bola Saat permainan berlangsung tidak diadakan peraturan yang khusus dalam melambungkan bola. Peserta didik diatur menjadi dua kelompok sama seperti yang telah disebutkan tadi namun pada permainan ini cara melempar anak yang lebih ditekankan untuk dapat melambungkan bolanya. Peserta didik yang diberi kesempatan melambungkan bola bebas melambungkan bolanya dengan cara apa saja yang diutamakan disini bola yang dilemparkan sampai pada si penerima/ penangkap. Waktu yang diberikan guru pada anak pun sama 5 kali kesempatan untuk masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil observasi penulis dalam melakukan lemparan yang satu ini peserta didik yang mampu melakukannya ada 6 siswa 9 anak masih tidak tepat pada lemparan melambung tinggi.

- b. Lemparan mendarat

Peraturan atau cara bermainnya masih sama pada kedua yang telah disebutkan di atas namun disini anak didik difokuskan untuk melempar mendarat yaitu teman mereka yang ada didepan yang bertugas sebagai penangkap bola. Disaat melakukan lemparan ini juga anak dilatih untuk

menggunakan kedua tangannya pada saat melempar dan tidak diperbolehkan dengan satu tangan saja. Kesempatan yang diberikan pada masing-masing peserta didik pun sama hanya 5 kali saja. Pada lemparan ini terdapat 7 peserta didik yang terlihat sudah mulai mampu melakukannya .

- c. Lemparan dari berbagai arah Aturan yang diberikan pada pelaksanaan permainan ini pun sama dengan yang telah disebutkan diatas. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok pelempar bola dan kelompok penangkap bola. Waktu yang ditentukan guru pun sama yaitu hanya ada 5 kali kesempatan untuk masing-masing peserta didik. Saat melakukan lemparan mendarat ini terlihat hanya ada 7 peserta didik yang mampu melakukannya dan sisanya belum mampu melakukannya.

Sedangkan untuk menangkap ada 2 langkah yang dapat dilakukan peserta didik, yaitu : terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan, dan menangkap bola berbagai ukuran. Kemampuan yang diperlihatkan siswa dalam melakukan ketiga langkah tersebutpun berbeda-beda. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada uraian berikut :

1. Menangkap dengan kedua tangan Hampir semua peserta didik mampu melakukan langkah yang satu ini, karena bola yang digunakan tidak terlalu memantul dan cocok untuk anak usia dini. Langkah yang dilakukan peserta didik pada tahap ini ialah menadahkan kedua tangan dan bersiap-siap menangkap bola yang dilemparkan temannya. Pada tahap ini peserta didik juga dibagi menjadi dua kelompok ada yang menjadi sebagai pelempar dan ada pula yang menjadi sebagai penangkap. Namun untuk barisannya anak-anak dibuat membentuk dua barisan hal ini dilakukan oleh guru nya untuk melatih peserta didik supaya dapat dengan cepat menerima lemparan bola dari kawannya dan juga untuk melatih kelincahan gerak kaki dan tangan peserta didiknya, demikian diungkap oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku guru pengajar di kelas B2 tersebut. Berdasarkan hasil observasi penulis dari 15 peserta didik yang ada, 10 siswa yang sudah mampu melakukan langkah ini walau masih terlihat jarang.
2. Menangkap bola berbagai ukuran

Pada tahap yang satu ini anak-anak bermain dengan gurunya bukan lagi dengan sesama siswa. Disini guru menjadi sebagai pelempar bola dan siswanya menjadi sebagai penangkap bola. Guru mewakili anak-anak berdiri ditengah-tengah peserta didiknya dan akan melemparkan bola tersebut kemasing-masing siswa secara bergantian. Hanya 5 kali kesempatan siswa untuk menangkap bola pada tahap ini. Setelah 5 kali akan diganti dengan giliran peserta yang lainnya untuk menangkap. Namun yang sudah mendapat giliran menangkap tidak diperbolehkan keluar dari barisan dan tidak merebut bola temannya sebelum semua peserta didik mendapat giliran masing-masing 5 kali menangkap.

Hal ini dilakukan guru selain untuk melatih kesabaran peserta didik juga untuk menghindari terjadinya keributan diantara peserta didik. Dalam melakukan langkah yang satu ini terlihat agak rumit dilakukan oleh anak usia dini. Hal tersebut terbukti dari sedikitnya siswa yang mampu melakukannya. Ada siswa yang bisa menangkap bola ukuran kecil saja namun apabila diganti dengan bola yang sedikit lebih besar akan terlihat kesusahan, begitupun sebaliknya. Pada langkah ketiga ini hanya terdapat 7 siswa yang mulai mampu melakukannya.

keterampilan motorik kasar merupakan suatu proses yang berupa gerakan dari otot-otot besar misalnya melempar dan menangkap bola, motorik kasar anak akan terus mengalami peningkatan perkembangan seiring dengan bertambahnya usia anak. Sebagai usaha untuk memberi stimulasi pada peserta didik disetiap aspek-aspek perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan keterampilan motorik kasarnya, maka guru PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara menggunakan permainan melempar dan menangkap bola, melalui permainan melempar dan menangkap bola ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menggunakan tangan

kanan dan kirinya dengan baik dan cepat, serta melalui permainan ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak.

Kegiatan pembelajaran motorik kasar yang diteliti saat peserta didik melakukan permainan melempar dan menangkap bola yaitu disaat peserta didik mulai melakukan permainan, sejak anak diatur berbaris, kemudian saling berhadapan, dan saat permainan inti mulai berlangsung yaitu anak bergantian melemparkan dan menangkap atau menerima kembali tangkapan bola dari temannya.

Tujuan meningkatkan motorik kasar anak usia dini yaitu agar anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kirinya, memiliki rasa percaya diri dalam melakukan tugas, untuk membina anak agar dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup, serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup anak. Melalui pemberian rangsangan, stimulasi, dan bimbingan diharapkan mampu meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, khususnya dalam keterampilan motorik kasar anak. Guna tercapainya tujuan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, maka dalam melaksanakan kegiatan untuk pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar, salah satunya yang digunakan oleh guru-guru PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara dengan menggunakan permainan melempar dan menangkap bola.

Menurut Hilmiati, pada pelaksanaan permainan melempar dan menangkap bola hal yang paling penting diperhatikan oleh guru ialah menjaga anak-anak agar jangan sampai rebutan bola, dan sebelum kegiatan permainan berlangsung anak-anak diberi arahan terlebih dahulu, tentang bagaimana menangkap yang seharusnya dan bagaimana pula melempar bola yang baik serta agar tidak mengganggu temannya yang lain.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Ibu Fatimatuzzuhro, beliau menyatakan bahwa dalam melakukan permainan melempar dan menangkap bola di PAUD ini pelaksanaannya telah lama dilakukan secara rutin yaitu satu kali dalam seminggu. Selama ini juga guru telah berusaha untuk menerapkan cara bermain yang baik sesuai dengan teori permainan melempar dan menangkap bola yang sudah ada agar pembelajaran bisa berjalan sesuai arahan tegas Ibu Fatimatuzzuhro

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan dibenarkan oleh observasi yang telah penulis lakukan di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara, maka upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan melempar dan menangkap bola di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara dapat kita lihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7 Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola

No	Nama	Melempar			Menangkap		Total	
		1	2	3	1	2	Skor	Nilai Mutu
1	NAJWA	2	2	2	2	2	10	MB
2	ADAM	1	2	2	2	1	8	MB
3	WAHID	1	1	1	1	1	5	BB
4	ALVIN	1	2	2	2	1	8	MB
5	AZKA	2	2	1	2	1	8	MB
6	PUTRI	2	1	1	1	2	7	MB
7	RISMA	2	1	1	1	2	7	MB
8	ASRORI	2	1	2	3	3	11	BSH
9	FATHAR	1	2	2	2	2	9	MB
10	AZKIA	1	2	2	2	2	9	MB
11	VITRA	1	1	1	1	1	5	BB
12	AZRIL	1	1	1	1	1	5	BB
13	ARFA	1	2	2	2	2	9	MB
14	ARSANI	1	1	1	2	1	6	MB
15	RAFI	2	1	1	2	1	7	MB

Keterangan indikator melempar :

1. Melempar melambungkan bola
2. Mendatar
3. Melempar dari berbagai arah

Keterangan indikator menangkap :

1. Terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan
2. Menangkap bola berbagai ukuran

Keterangan nilai :

1. = BB
2. = MB
3. = BSH
4. = BSB

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa yang sudah mulai berkembang, terdapat 1 siswa yang sudah memiliki perkembangan sesuai harrapan, dan terdapat 3 siswa yang belum berkembang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola ini mampu mengembangkan motorik kasar anak usia dini di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara kecamatan masbagik pada tanggal 12 oktober sampai dengan 13 November 2018 tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan melempar dan menangkap bola di PAUD Siti Aisah Repok desa masbagik utara kecamatan masbagik kabupaten lombok timur. Dalam penelitian ini terdapat perumusan masalah yaitu : 1. Bagaimana upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan melempar dan menangkap bola. 2. Bagaimana peningkatan motorik kasar anak melalui permainan melempar dan menangkap bola.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama guru di PAUD Siti Aisah. Selama proses pembelajaran dilakukan sejak penyambutan anak sampai pembelajaran selesai melalui upaya yang dilakukan guru, peneliti melakukan observasi dengan menyajikan lembar observasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B2 di PAUD Siti Aisah. Setelah menjalani proses tersebut dan mendapatkan data, peneliti melakukan analisis, perekapan, penyajian dan diuraikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar anak kelas B2 PAUD Siti Aisah, merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, supaya motorik kasar pada anak tumbuh berkembang dengan baik semaksimal mungkin, apabila kemampuan motorik kasar anak baik maka akan berpengaruh terhadap aspek-aspek yang lain pula, begitupun sebaliknya.

Seperti halnya pada saat berada di sekolah guru merupakan orang tua bagi murid di sekolah, apabila guru tidak merangsang anak pada kemampuan motorik kasarnya pada melempar dan menangkap bola maka anak akan menghabiskan banyak waktunya untuk diam, serta melihat-lihat anak-anak yang bermain-main ketika berada di sekolah. Kemudian apabila guru memberikan rangsangan dengan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak maka anak akan lebih banyak bergerak bersama anak-anak yang lain serta mereka juga akan belajar dari apa yang ia lakukan karena anak akan menemukan hal-hal baru pada saat mereka bergerak. Kegiatan yang mengajak anak dengan permainan melempar dan menangkap bola merupakan yang disenangi anak, karena jiwa anak-anak sangat suka dengan bermain apa lagi sambil belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada PAUD Siti Aisah bahwa dengan pemberian dengan metode *melempar dan menangkap bola* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi yang digunakan peneliti dan hasil wawancara guru di PAUD Siti Aisah. Peningkatan memang tidak terlalu besar tetapi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dengan upaya guru memberikan pembelajaran motorik kasar melalui permainan melempar dan menangkap bola pada PAUD Siti Aisah maka motorik kasar pada an

ak bisa dikatakan meningkat. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa anak yang lebih cepat memahami yang dibahas artinya bahwa anak tersebut lebih cepat memahami melalui permainan *melempar dan menangkap bola*. Jadi *permainan melempar dan menangkap bola* memang benar diberikan kepada anak guna meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak PAUD Siti Aisah.

Jadi diharapkan penerapan *pembelajaran permainan melempar dan menangkap bola* bisa meningkatkan lagi kemampuan motorik kasar anak walaupun bukan saat kegiatan pembukaan, inti ataupun pembahasan tema sehingga kemampuan motorik kasar anak bisa meningkat dengan baik. Sehingga kapanpun dan dimanapun anak akan bisa memahami apa yang di bahas oleh guru.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak paud siti aisah masih sangat kurang karena pada dasarnya guru lebih menekankan pada kegiatan yang bersipat calais (baca tulis) , namun

setelah penerapan metode melempar dan menangkap bola anak mulai meningkat dan anak merasa senang karena permainan melempar dan menangkap bola dirasa sama dengan bermain dan tidak memberatkan bagi anak karena bermain sambil belajar tidak bisa lepas dari anak usia dini.

Metode permainan melempar dan menangkap bola mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Adapun penerapan dalam permainan melempar dan menangkap bola diantaranya guru menjelaskan teknik dasar cara melempar dan menangkap bola yang harus dikuasai sebelum memulai permainan. Kemudian mencontohkan cara melempar bola yang baik kepada anak dengan lemparan bola melambung untuk operan jarak jauh bukan berarti lemparan tinggi keatas melainkan lemparan yang semakin dekat dengan sasaran, lemparan bola datar untuk operan jarak pendek. Tahap akhir guru menugaskan anak untuk mempraktikkan apa yang dilakukan kemudian mengulangnya sehingga anak akan lebih meminimalisir kesalahan.

Upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar anak dapat dilakukan melalui permainan melempar dan menangkap bola karena anak lebih senang bermain dari pada belajar. Dengan penerapan metode ini motorik kasar pada anak akan meningkat sesuai harapan.

4.2. Saran

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada para guru PAUD Siti Aisah Repok Masbagik Utara
 - a. Tenaga pendidik sebagai ujung tombak dari kualitas peserta didik harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menciptakan jenis permainan dalam bidang lainnya, sehingga peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam melakukan kegiatan permainan yang menunjang keterampilan motorik kasarnya.
 - b. Tenaga pendidik juga harus menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua, karena orang tua juga berperan penting dalam perkembangan peserta didik. Saat permainan berlangsung para guru harus benar-benar mengawasi dan melihat bagaimana perkembangan dan reaksi anak dalam melakukan permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar. (2005), *Psikologi Perkembangan*, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Andri, Romy Oki. (2007), *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*, Jakarta: Indocom Prima.
- Arikunto, Suharsimi. (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayani, R. (2005), *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Meoleong, Lexy J. (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rudianto, Saputra Y. (2005), *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rumuni dan Sundari. (2004), *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2009), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta,
- Sujiono, Bambang. (2009), *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005), *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.